

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi kemajuan teknologi dan informasi yang pesat, sektor pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan signifikan, termasuk pembaruan kurikulum yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Perubahan kurikulum ini merupakan respons terhadap kebutuhan untuk menghasilkan lulusan yang lebih kompeten dan siap menghadapi tantangan global. Perubahan kurikulum di Indonesia merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari dalam rangka menjawab tantangan zaman dan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Seiring dengan perkembangan teknologi dan globalisasi, sistem pendidikan harus senantiasa beradaptasi agar dapat mencetak generasi yang mampu bersaing di kancah internasional. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah melalui pengembangan dan penerapan Kurikulum Merdeka (Evi Catur Sari, 2022).

Namun, dengan adanya perubahan kurikulum tersebut bukan tanpa tantangan. Bagi para pendidik, hal ini berarti mereka harus beradaptasi dengan materi dan metode pengajaran baru. Sementara itu, peserta didik juga dituntut untuk menyesuaikan diri dalam memahami dan menerapkan kurikulum yang baru. Terlepas dari tantangan-tantangan ini, setiap kurikulum yang diterapkan memiliki tujuan yang sama, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan di Indonesia tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan karakter dan nilai-nilai kemanusiaan (Darmayani & Amelia, 2023). Pendidikan

bertujuan untuk memanusiakan manusia, memastikan bahwa setiap individu tumbuh dengan menghormati harkat dan martabat dirinya sendiri serta orang lain (Abdul dkk., 2020). Hal ini penting karena manusia hidup berdampingan dan saling membutuhkan satu sama lain dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan memiliki peran strategis dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkompetisi di tingkat global. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan salah satunya ditandai oleh tercapainya hasil belajar siswa secara optimal, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Juliawan, Christiawan and Citra, 2025). Peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia tersebut, dapat menciptakan kemajuan suatu negara karena sangat ditentukan oleh kualitas dan kuantitas pendidikan yang diterapkan, sehingga pendidikan menjadi sarana utama dalam mengembangkan potensi siswa agar memiliki kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat, dan kemajuan bangsa (Magalhaes *et al.*, 2025). Pendidikan merupakan proses untuk membentuk sikap dan perilaku seseorang melalui pengajaran dan pelatihan, serta menjadi pilar penting dalam menciptakan generasi yang kompetitif di era global saat ini (Tasman (Tasman, I Gede Astra Wesnawa and I Gede Budiarta, 2025). Pendidikan di Indonesia memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk karakter dan kemampuan intelektual generasi muda. Sistem pendidikan nasional berupaya untuk memberikan pendidikan yang merata dan berkualitas bagi seluruh masyarakat Indonesia (Sukatin dkk., 2023). Seiring dengan perubahan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan, sistem pendidikan di Indonesia terus mengalami transformasi. Salah

satu inovasi terbaru dalam sistem pendidikan adalah penerapan Kurikulum Merdeka.

Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah Indonesia telah mengembangkan kurikulum baru yang dikenal sebagai Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka diberlakukan resmi pada tanggal 11 Februari 2022 oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Anwar Makarim. Inisiatif ini tidak hanya melibatkan pembaruan dalam kurikulum, tetapi juga diperkenalkannya platform Merdeka Mengajar yang dirancang untuk mendukung guru dalam melaksanakan kurikulum ini. Dengan tiga pilihan kurikulum yang diberikan, yakni Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka, satuan pendidikan memiliki fleksibilitas untuk memilih dan menyesuaikan kurikulum yang paling sesuai dengan kebutuhan pembelajaran mereka. Kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan memberikan kebebasan lebih kepada siswa dalam memilih mata pelajaran dan menentukan tujuan pendidikan mereka sendiri (Kemendikbud RI, 2022).

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yang merupakan langkah inovatif dalam sistem pendidikan Indonesia bertujuan merangsang dan memacu peningkatan kemampuan kelulusan siswa. Kurikulum ini tidak hanya mencakup aspek-aspek akademik atau *hard skills* semata, tetapi juga memperhatikan pengembangan *soft skills*, yang mendukung siswa untuk lebih siap dan relevan dalam menghadapi dinamika perubahan yang terus berlangsung dalam masyarakat dan dunia kerja (Darlis dkk., 2022). Namun, penerapan Kurikulum Merdeka tidak tanpa tantangan. Salah satu masalah utama adalah kurangnya pemahaman dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum baru ini. Banyak guru masih

terbiasa menerapkan metode pengajaran tradisional yang bersifat satu arah, sehingga membutuhkan waktu serta pelatihan untuk beradaptasi dengan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa. Padahal, antusiasme siswa dalam belajar memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan, karena tingkat minat belajar dapat secara signifikan memengaruhi pencapaian tujuan pendidikan tersebut (Pramana, Sriartha and Citra, 2025). Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana di berbagai sekolah juga menjadi hambatan signifikan. Tidak semua sekolah memiliki akses yang memadai terhadap teknologi dan sumber belajar yang diperlukan untuk mendukung Kurikulum Merdeka (Nurjanah & Hadi Mustofa, 2024).

Setelah melakukan observasi, salah satu sekolah yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka adalah SMA Negeri 3 Singaraja, yang mulai menggunakan sistem ini pada tahun ajaran 2022/2023. SMA Negeri 3 Singaraja merupakan salah satu sekolah penggerak di Kabupaten Buleleng. Program Sekolah Penggerak bertujuan untuk mencapai visi pendidikan Indonesia, yang bertujuan untuk menjadikan Indonesia maju, berdaulat, mandiri, dan berkepribadian. Program ini bertujuan untuk menghasilkan siswa yang berpegang pada prinsip Pancasila (Sarlin Patilima, 2021).

Dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 3 Singaraja, berbagai tantangan dan permasalahan mulai bermunculan, baik dari sisi pendidik maupun peserta didik. Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh para guru adalah kesulitan dalam menyusun dan merancang rencana pembelajaran yang selaras dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Hal ini disebabkan oleh terjadinya perubahan paradigma yang signifikan, di mana guru dituntut untuk lebih

kreatif dan fleksibel dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa, sementara pada saat yang sama mereka masih berada dalam tahap adaptasi terhadap konsep dan struktur kurikulum yang baru. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa paradigma mengajar guru telah bergeser, dari sekadar menyampaikan materi, menjadi pembelajaran yang dimaknai sebagai proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Astawa, 2018).

Di sisi lain, peserta didik sebagai penerima manfaat utama dari Kurikulum Merdeka juga mengalami kebingungan dalam menghadapi kebebasan yang diberikan oleh kurikulum ini. Misalnya, mereka sering kali merasa kesulitan dalam menentukan pilihan mata pelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, serta dalam menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin mereka capai. Kebingungan ini muncul karena kurangnya pemahaman dan pembimbingan yang memadai tentang bagaimana memanfaatkan fleksibilitas yang ditawarkan oleh Kurikulum Merdeka secara optimal. Akibatnya, baik guru maupun peserta didik masih membutuhkan waktu dan dukungan lebih lanjut untuk dapat sepenuhnya memahami dan mengimplementasikan kurikulum ini dengan efektif. Dalam konteks tersebut, peran guru menjadi sangat penting, karena cara guru membimbing dan menyampaikan pembelajaran akan memengaruhi bagaimana siswa memaknai proses belajar yang mereka jalani. Menurut (Rahmat, Wesnawa and Sriartha, 2025) persepsi siswa merupakan cerminan bagaimana siswa menafsirkan dan menilai metode, sikap, serta pendekatan yang digunakan guru dalam mengajar. Persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru dapat membentuk sikap mereka terhadap mata pelajaran tertentu, termasuk minat dan motivasi belajarnya. Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan partisipasi aktif siswa memiliki makna yang

lebih signifikan serta mampu menghadirkan pengalaman belajar yang mendalam (Diah *et al.*, 2024).

Berpijak pada masalah yang telah dikemukakan tersebut, penting untuk mengkaji lebih mendalam mengenai proses penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 3 Singaraja. Selain itu, penting juga untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi oleh guru, peserta didik, dan tenaga kependidikan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, serta mencari solusi yang efektif untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Penelitian ini difokuskan pada konteks SMA Negeri 3 Singaraja sebagai studi kasus, dengan tujuan untuk memahami dinamika penerapan Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah menengah atas. Berkenaan dengan hal tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul "Problematika dan Solusi dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 3 Singaraja".

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti mengidentifikasi sejumlah permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya kesiapan guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka, terutama dalam beradaptasi dengan metode pengajaran yang lebih interaktif dan siswa-sentris.
2. Belum optimalnya motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka serta faktor-faktor yang memengaruhinya
3. Kemampuan peserta didik dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep yang diajarkan dalam Kurikulum Merdeka masih rendah.

4. Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menentukan tujuan pendidikan mereka sendiri dan memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat mereka.
5. Terbatasnya sarana dan prasarana di sekolah yang diperlukan untuk mendukung penerapan Kurikulum Merdeka, seperti akses teknologi dan sumber belajar yang memadai.

1.3 Pembatasan Masalah

Memperhatikan identifikasi masalah yang telah dilakukan sebagaimana terlihat di atas maka penting dilakukan pembatasan masalah yang ada pada penelitian ini, sehingga dalam pengkajian yang dilakukan menjadi lebih fokus. Pembatasan masalah akan dilihat dari tiga (3) hal, yaitu:

1. Dilihat dari Objek Penelitian

Objek yang dikaji dalam penelitian ini adalah “Problematika dan Solusi” dalam penerapan kurikulum merdeka pada SMA Negeri 3 Singaraja.

2. Dilihat dari Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah Guru dan Peserta didik SMA Negeri 3 Singaraja yang terlibat dalam penerapan “Kurikulum Merdeka”.

3. Dilihat dari Prespektif Keilmuan

Penelitian ini menggunakan prespektif Pendidikan yang berfokus pada problematika dan solusi dalam penerapan Kurikulum Merdeka

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang teridentifikasi dan pembatasan yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran di SMA Negeri 3 Singaraja?
2. Apa saja problematika yang muncul dalam penerapan Kurikulum Merdeka ditinjau dari aspek guru, peserta didik, dan sarana prasarana?
3. Bagaimana strategi dan solusi yang dikembangkan oleh pihak sekolah dalam mengatasi problematika penerapan Kurikulum Merdeka?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dapat dikemukakan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran di SMA Negeri 3 Singaraja.
2. Untuk mengetahui problematika yang muncul dalam penerapan Kurikulum Merdeka ditinjau dari aspek guru, peserta didik, dan sarana prasarana.
3. Untuk mengetahui strategi dan solusi yang dikembangkan oleh pihak sekolah dalam mengatasi problematika penerapan Kurikulum Merdeka.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, secara teoritis maupun secara praktis. Berikut merupakan manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini.

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam memahami problematika dan solusi dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 3 Singaraja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang hakikat Kurikulum Merdeka, khususnya dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih mandiri, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan referensi oleh guru dalam mengidentifikasi serta mengatasi berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan proses kegiatan mengajar pada penerapan Kurikulum Merdeka.

c. Bagi Peneliti Lain

Memberikan referensi bagi peneliti lain tentang problematika dan solusi dalam penerapan Kurikulum Merdeka, khususnya di tingkat SMA sehingga mampu membantu memperlancar proses penyusunan hingga selesai.